



**PENATALAKSANAAN NON-FARMAKOLOGIS *REMINISCENCE GROUP THERAPY* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENURUNKAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA**

**Ulfah Agus Sukrillah<sup>\*)</sup>; Herry Prasetyo ; Sugeng Riyadi ; Maisye Marlyn Kuhu**

*Prodi DIII Keperawatan Purwokerto ; Jurusan Keperawatan ; Poltekkes Kemenkes Semarang  
Jl. Baturraden Km. 12 ; Purwokerto*

**Abstrak**

Proses menjadi lanjut usia tidak terlepas dari beberapa perubahan yang menyangkut biologis, psikologis, sosial, dan spritual. Salah satu masalah psikososial yang sering terjadi pada lansia adalah depresi yang disebabkan oleh karena adanya penyakit fisik, stress, kurangnya atau tidak adanya dukungan sosial dan sumber ekonomi yang kurang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya suatu kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan pada kader posyandu melalui penatalaksanaan *reminiscence group therapy* yang dapat menjadi alternatif tepat bagi lansia yang mengalami gejala depresi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui pelatihan dan pendampingan dalam upaya mensosialisasikan *reminiscence group therapy* pada lansia sebagai upaya untuk menurunkan tingkat depresi, meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Mersi dengan khalayak sasaran yakni kader posyandu sejumlah 25 orang, menggunakan metode pelatihan dan partisipatif (pendampingan) ke lansia. Hasil kegiatan pengabdian secara keseluruhan menunjukkan peningkatan pengetahuan (90%) dan keterampilan (80%).

**Kata kunci:** *Reminiscence Group Therapy ; Depresi ; Lansia*

**Abstract**

**[MANAGEMENT OF NON-PHARMACOLOGICAL REMINISCENCE GROUP THERAPY AS AN EFFORT TO REDUCE DEPESSION LEVEL IN THE ELDERLY]** The elderly process may change some aspects concerning biological, psychological, social, and spiritual. One of the psychosocial problems that often occur in the elderly is depression caused by the presence of physical illness, stress, lack or absence of social support and economic resources were inadequate. To overcome this problem, reminiscence group therapy can be used as activity training in the Posyandu. It can be an appropriate alternative for the elderly who experience symptoms of depression. The purpose of community development is to enhance the knowledge and skills of voluntery workers in the Posyandu to socialize reminiscence group therapy for the elderly. So that, it may attempt to lower levels of depression, improve quality of life and productivity of the elderly. Community service activities carried out in the Village Mersi with target audiences that Posyandu voluntery workers number of 25 people, using participatory methods and training (mentoring) to the elderly. The results of service activities as a whole showed an increase of knowledge (90%) and skills (80%).

**Keywords:** *Reminiscence Group Therapy ; Depression ; Elderly*

**1. Pendahuluan**

Proses menjadi lanjut usia merupakan proses alamiah sesuai dengan peningkatan usia seseorang. Dalam proses menua ini dapat terjadi

beberapa perubahan yang menyangkut biologis, psikologis, sosial, spritual. Perubahan-perubahan ini pada setiap individu dapat berbeda-beda, namun tetap mengalami proses perubahan yang sama. Shives (2005) menyatakan bahwa psikodinamik yang umum

<sup>\*)</sup> Ulfah Agus Sukrillah  
E-mail: ulfahaguss@yahoo.co.id

terjadi pada lansia adalah kecemasan, kesepian, rasa bersalah, depresi, keluhan somatik, reaksi paranoid, demensia, dan delirium. Sehingga lansia dapat mengalami masalah psikososial depresi yang disebabkan oleh karena adanya penyakit fisik, stress, kurangnya atau tidak adanya dukungan sosial dan sumber ekonomi yang kurang memadai.

Depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa, dan tak berdaya serta gagasan bunuh diri (Kaplan & Sadock, 1998 dalam Azizah, 2011). Perubahan psikososial lansia akibat depresi sangat merugikan bagi kesehatan lansia baik bagi kesehatan fisik maupun kesehatan mentalnya (jiwanya).

Secara khusus Jones (2003) telah melakukan penelitian mengenai efektifitas terapi *reminiscence* pada 30 orang lansia wanita yang mengalami depresi yang tinggal di tempat khusus (panti) di Florida. Hasil penelitian Jones (2003) ini menyimpulkan bahwa terapi *reminiscence* efektif untuk menurunkan depresi pada lansia khususnya wanita.

*Reminiscence group therapy* atau terapi kelompok *reminiscence* adalah sebuah intervensi non-farmakologi penting yang terkait dengan peningkatan pada afek dan dapat membantu secara cepat dalam menurunkan emosi dan perilaku yang berkaitan dengan depresi dan gejala apatis. Corey (2009) mengatakan bahwa program konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai macam pengalaman kelompok yang membantu mereka belajar berfungsi secara efektif mengembangkan toleransi terhadap masalah dan menemukan kepuasan dalam hidup bersama orang lain. Pernyataan ini didukung oleh King (2010) mengatakan bahwa banyak permasalahan psikologis berkembang dalam konteks hubungan antar pribadi dan pengalaman kelompok (keluarga, pernikahan, pekerjaan, atau kelompok sosial) sehingga terapi kelompok dapat menjadi konteks yang penting untuk mempelajari cara mengatasi permasalahan dengan lebih efektif.

Intervensi dengan pendekatan kelompok *reminiscence* dapat menjadi alternatif yang tepat bagi individu yang mengalami gejala depresi. Hal ini sesuai dengan asumsi-asumsi dasar dari pendekatan kelompok *reminiscence* itu sendiri yang dirancang untuk mengeksplorasi kenangan dengan sekelompok enam atau delapan orang

yang lebih tua, bertemu di salah satu lembaga atau berbeda lembaga (Haight & Gibson, 2005).

Dengan demikian, maka *reminiscence group therapy* perlu diberikan kepada kader kesehatan posyandu lansia dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk mensosialisasikannya terhadap lansia binaannya, karena ternyata terapi ini dapat menurunkan tingkat depresi pada lansia. Sehingga, untuk mendukung hal tersebut perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: Penatalaksanaan non-farmakologis *reminiscence group therapy* sebagai upaya untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia. Sejauh ini efektifitas terapi *reminiscence* dengan metode kelompok yang dilakukan untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia masih perlu pembuktian secara ilmiah, sehingga manfaat dari terapi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Metode

Alternatif pemecahan masalah yang dipilih adalah berupa pelatihan *reminiscence group therapy* terhadap kader posyandu yang berada di Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur. Metode kegiatan tersebut direalisasikan menjadi beberapa tahapan antara lain: tahap persiapan dimana, tim pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan pihak Kelurahan Mersi dan melakukan koordinasi dalam proses survei kelompok sasaran yaitu kader posyandu sebagai peserta pelatihan *reminiscence group therapy*.

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa metode yaitu :

- a) Metode ceramah yaitu untuk menyampaikan materi pelatihan tentang *reminiscence group therapy*.
- b) Metode praktek atau demonstrasi yaitu untuk mendemonstrasikan teknik-teknik ketrampilan (*skill*) *reminiscence group therapy*.
- c) Metode diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan narasumber.
- d) Metode partisipatif yaitu melakukan pendampingan kader lansia yang difasilitasi oleh tim pengabdian dan mahasiswa keperawatan dalam mengaplikasikan terapi *reminiscence* pada

lansia yang mengalami gejala depresi dimana lansia tersebut terlebih dahulu diukur menggunakan Inventaris Depresi Beck (IDB).

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi sepanjang pelaksanaan kegiatan yaitu :

- a) Keterlibatan dan Ketekunan seluruh peserta dalam kegiatan pelatihan.
- b) Peningkatan pengetahuan/pemahaman kader posyandu tentang *reminiscence group therapy* melalui pre-test dan post-test.
- c) Peningkatan keterampilan kader posyandu dalam pelatihan *reminiscence group therapy* melalui demonstrasi dan pendampingan di posyandu lansia.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur. Khalayak sasaran adalah kader posyandu berjumlah 25 orang dengan kriteria antara lain aktif di kegiatan posyandu lansia, pendidikan minimal Sekolah Dasar (SD), mampu membaca dan menulis, mampu berkomunikasi dengan baik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 19 dan 20 November 2016 yaitu untuk kelas teori dan praktika. Adapun kelas pendampingan dilaksanakan dari tanggal 23 November sampai dengan 10 Desember 2016 ke masing-masing posyandu lansia di 7 RW Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur.

Pada tahap persiapan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan tahap persiapan dari bulan September sampai dengan November 2016, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Proses perijinan dan koordinasi dengan pihak lokasi pengabdian.

Selama 3 hari efektif, Tim Pengabdian melakukan proses perijinan dan koordinasi dengan pihak Kepala Puskesmas I Purwokerto Timur yang dilanjutkan dengan Kepala Kelurahan Mersi, Kecamatan purwokerto Timur. Pihak kelurahan sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh

Tim Pengabdian dalam memberdayakan kader posyandu diwilayahnya dan diharapkan mampu mendukung kegiatan posyandu lansia salah satunya adalah dengan penerapan terapi *reminiscence* sebagai upaya untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia.

- 2) Koordinasi Tim Pengabdian dengan Mahasiswa

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan mahasiswa untuk menyamakan persepsi terkait dengan survey sasaran kelompok dan persiapan kegiatan pelatihan.

- 3) Survei kelompok sasaran

Tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan survey sasaran kelompok selama 5 hari efektif dari tanggal 1-11 November yang menetapkan kader posyandu sebagai peserta pelatihan sejumlah 25 orang.

- 4) Penetapan waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan.

Hasil koordinasi antara Tim Pengabdian dengan Kepala Kelurahan Mersi disepakati bahwa waktu kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 - 20 November 2016 yang bertempat di Balai Pertemuan Kelurahan Mersi.

Menindaklanjuti tahap ini, tim pengabdian merencanakan materi pelatihan yang berisi materi tentang Lansia, Depresi dan *Reminiscence Group Therapy*. Kemudian, tim juga mendistribusikan undangan kepada peserta pelatihan tiga hari sebelum pelaksanaan yaitu pada tanggal 16 November 2016 dan melakukan pembagian tugas kepanitiaan serta mempersiapkan alat dan bahan untuk kebutuhan pelatihan.

#### *Tahap Pelaksanaan Kegiatan*

Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut :

#### **Hari I (Tanggal 19 November 2016)**

- a) Registrasi Peserta
- b) Pembukaan didahului dengan doa dan dilanjutkan dengan penjelasan pelatihan

oleh Ketua Panitia.

- c) Pre Test
- d) Istirahat (Coffee Break)
- e) Penyajian Materi, yang dibagi dalam 4 sesi yaitu:

Sesi I : Pendahuluan.

Pada sesi ini dilakukan pengenalan antara tim pengabdian dengan peserta pelatihan.

Sesi II : Materi tentang Proses Menua

Sesi III : Materi Depresi pada Lansia

Sesi Istirahat (ISHOMA)

Sesi IV : Materi *Reminiscence Group Therapy*

Penyajian materi disampaikan oleh Dosen Keperawatan Gerontik yang dijadikan sebagai narasumber. Setelah penyajian materi acara dilanjutkan dengan diskusi multi arah dan peserta terlihat antusias. Hal ini dapat dibuktikan dari terlihat banyaknya pertanyaan dan masukan dari peserta.

#### **Hari II (Tanggal 20 November 2016)**

- a) Refleksi hasil belajar tentang *reminiscence group therapy*
- b) Simulasi *reminiscence group therapy*
- c) Istirahat
- d) Kelas praktika *reminiscence group therapy*
- e) Pembagian kelompok kecil 6-8 orang
- f) ISHOMA
- g) Kelas praktika *reminiscence group therapy*
- h) Post-test dan evaluasi tentang kegiatan pelatihan.
- i) Penyusunan rencana tindak lanjut terkait dengan pendampingan di lapangan
- j) Penutupan kegiatan oleh Ketua Panitia

Selama kegiatan, peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terbukti kehadiran peserta 100% dan tidak adanya peserta yang izin selama kegiatan berlangsung. Beberapa dokumen penting sebagai bukti terselenggaranya kegiatan pelatihan tersebut antara lain Surat Ijin Kegiatan Pengabdian, Daftar Hadir Peserta, dan Foto Kegiatan yang semuanya disajikan dalam lampiran. Selanjutnya pada tanggal 23 November sampai dengan 10 Desember 2016 dilaksanakan pendampingan kader di posyandu lansia yang difasilitasi oleh tim pengabdian.

#### *Tahap Evaluasi*

Evaluasi kegiatan pelatihan *reminiscence* dilakukan dengan cara pre-test pada awal kegiatan dan post-test pada akhir kegiatan. Disamping itu, evaluasi juga dilakukan melalui keterampilan dari peserta pelatihan pada sesi kelas praktika dan pada saat pendampingan di lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada 23 peserta (90%) dan 2 peserta (10%) tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan. Selanjutnya, keterampilan kader lansia tentang *reminiscence group therapy* pada saat kelas praktika dan pendampingan kader di Posyandu lansia. Dari hasil penilaian ketrampilan bahwa 20 peserta (80%) dari 25 peserta pelatihan menunjukkan kemampuannya dalam mengaplikasikan *reminiscence group therapy* yang baik sesuai dengan teori yang diberikan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pelatihan bagi kader posyandu. Jika kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup maka diharapkan kader mempunyai kemampuan yang baik dalam membina lansia. Pelatihan kader posyandu dilakukan melalui beberapa tahap. Pelatihan hari pertama yaitu Kelas Teori dengan membekali kader melalui pengetahuan. Pelatihan hari kedua yaitu melatih kader posyandu dalam meningkatkan keterampilan *reminiscence group therapy* melalui kelas praktika. Hasil penelitian Fatmah dan Nasution (2012) menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

Pemaparan materi dalam kelas teori terbagi menjadi 3 sesi yaitu Proses Menua, Depresi pada Lansia, dan *Reminiscence Therapy*. Dewasa akhir (*late adulthood*) atau lanjut usia, biasanya merujuk pada tahap siklus kehidupan yang di mulai pada usia 65 tahun. Ahli gerontologi membagi lanjut usia menjadi dua kelompok, yaitu: *young-old*, berusia 65-74 tahun; dan *old-old*, berusia 75 tahun ke atas. Kadang-kadang digunakan istilah *oldest old* untuk merujuk pada orang-orang yang berusia 85 tahun ke atas (Sadock & Sadock, 2007).

Idealnya seorang lansia dapat menjalani proses menua secara normal sehingga dapat menikmati kehidupan yang bahagia dan mandiri. Menurut Rowe & Kahn, proses penuaan yang sukses merupakan suatu kombinasi dari tiga komponen: (1) penghindaran dari penyakit dan

ketidakmampuan; (2) pemeliharaan kapasitas fisik dan kognitif yang tinggi di tahun-tahun berikutnya; dan (3) keterlibatan secara aktif dalam kehidupan yang berkelanjutan (Hoyer & Roodin, 2003).

Dalam proses menua ini dapat terjadi beberapa perubahan yang menyangkut biologis, psikologis, sosial, spritual. Perubahan-perubahan ini pada setiap individu dapat berbeda-beda, namun tetap mengalami proses perubahan yang sama. Shives (2005) menyatakan bahwa psikodinamik yang umum terjadi pada lansia adalah kecemasan, kesepian, rasa bersalah, depresi, keluhan somatik, reaksi paranoid, demensia, dan delirium. Sehingga lansia dapat mengalami masalah psikososial depresi yang disebabkan oleh karena adanya penyakit fisik, stress, kurangnya atau tidak adanya dukungan sosial dan sumber ekonomi yang kurang memadai.

Depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa, dan tak berdaya serta gagasan bunuh diri (Kaplan & Sadock, 1998 dalam Azizah, 2011). Perubahan psikososial lansia akibat depresi sangat merugikan bagi kesehatan lansia baik bagi kesehatan fisik maupun kesehatan mentalnya (jiwanya). Mackin dan Arean (2005, dalam Wheeler, 2008) menyatakan bahwa intervensi utama untuk depresi pada lansia dapat diberikan Terapi Kognitif dan Perilaku atau *Cognitif Behaviour Therapy* (CBT), *Reminiscence Therapy* (RT) dan kombinasi *Interpersonal Psychoteraphy* (IPT) dan medikasi. Secara khusus Jones (2003) telah melakukan penelitian mengenai efektifitas Terapi Reminiscence pada 30 orang lansia wanita yang mengalami depresi yang tinggal di tempat khusus (panti) di Florida. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Terapi *Reminiscence* efektif untuk menurunkan depresi pada lansia wanita.

*Reminiscence therapy* adalah salah satu treatment psikologi yang khusus di rancang untuk lansia agar meningkatkan status kesehatan mental dengan *recalling* dan akses memori yang masih eksis. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh *reminiscence* dibandingkan dengan intervensi yang lainnya adalah metode yang menggunakan memori untuk melindungi kesehatan mental dan meningkatkan kualitas kehidupan. *Reminiscence* bukan hanya untuk

mengingat kejadian masa lalu atau pengalaman namun sebuah proses terstruktur yang sistematis untuk merefleksikan sebuah kehidupan dengan fokus pada evaluasi ulang, pemecahan masalah dari masa lalu sehingga menemukan makna sebuah kehidupan dan akses dalam mengatasi permasalahan secara adaptif (Chen, Li, & Li, 2012).

Beberapa penelitian dengan *reminiscence group therapy* sudah banyak dilakukan untuk berbagai macam masalah dan latar belakang klien yang juga berbeda-beda. Penelitian selanjutnya oleh Hsieh, dkk. (2010) mengatakan bahwa *reminiscence group therapy* dapat menurunkan gejala depresi dan apatis di *nursing home resident* dengan level demensia yang ringan sampai sedang.

*Reminiscence group therapy* adalah sebuah intervensi non-farmasi yang penting yang terkait dengan peningkatan pada afek dan dapat membantu secara cepat dalam menurunkan emosi dan perilaku yang berkaitan dengan depresi dan gejala apatis. Selanjutnya Corey (2009) mengatakan bahwa program konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai macam pengalaman kelompok yang membantu mereka belajar berfungsi secara efektif mengembangkan toleransi terhadap masalah dan menemukan kepuasan dalam hidup bersama orang lain. Pernyataan ini didukung oleh King (2010) mengatakan bahwa banyak permasalahan psikologis berkembang dalam konteks hubungan antar pribadi dan pengalaman kelompok (keluarga, pernikahan, pekerjaan, atau kelompok sosial) sehingga terapi kelompok dapat menjadi konteks yang penting untuk mempelajari cara mengatasi permasalahan dengan lebih efektif.

*Reminiscence group therapy* adalah sebuah metode yang menggunakan ingatan untuk menjaga kesehatan mental dan memperbaiki kualitas kehidupan. *Reminiscence* bukan hanya untuk mengingat kejadian masa lalu atau pengalaman namun sebuah proses terstruktur yang sistematis untuk merefleksikan sebuah kehidupan dengan fokus pada evaluasi ulang, pemecahan masalah dari masa lalu sehingga menemukan makna sebuah kehidupan dan akses dalam mengatasi permasalahan secara adaptif. (Chen, Li, & Li, 2012).

Setelah diberikan pelatihan oleh narasumber, Kader posyandu yang menjadi peserta pelatihan dapat mengetahui dan memahami tentang *Reminiscence Group Therapy*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test dan

post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan. Disamping itu peserta juga lebih terampil dalam mengaplikasikan *reminiscence therapy* ke lansia yang mengalami gejala depresi, hal tersebut dapat diketahui melalui demonstrasi dan pendampingan dilapangan. Sehingga dengan mengikuti pelatihan ini peserta mendapatkan beberapa manfaat yaitu informasi yang jelas tentang *reminiscence therapy* dan dapat menurunkan tingkat depresi pada lansia yang mengalami gejala depresi.

#### 4. Simpulan dan Saran

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penatalaksanaan non-farmakologis *reminiscence group therapy* sebagai upaya untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia di Kelurahan Mersi, Purwokerto Timur dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader lansia tentang *reminiscence group therapy*.
- b. Meningkatnya kemampuan ketrampilan tentang *reminiscence group therapy*.
- c. Menurunnya tingkat depresi pada lansia

Beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu perlu melibatkan lansia secara bersamaan dalam kegiatan pelatihan sehingga dapat dimonitor interaksi diantara mereka. Perlu melakukan kegiatan pelatihan secara berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan peran kader posyandu lansia dalam menurunkan tingkat depresi pada lansia.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan banyak terima kasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan kepada tim pengabdian untuk mendapatkan dana pengabdian kepada masyarakat DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselesaikan.

#### 6. Daftar Pustaka

Azizah, M. L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.  
 Chen, ting-ji., Li, Hui-jie., and Li, Juan., (2012). The effects of Reminiscence Therapy on Depressive symptoms of Chinese elderly:

study protocol of a randomized controlled trial. *BMC Psychiatry*. Diakses tanggal 22 Februari 2016  
 Corey, G. (2009). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Penerjemah: E.Koswara. Bandung: PT Refika Aditama.  
 Frisch, N.C.& Frisch, L.E., (2006). *Psychiatric mental health nursing* (3<sup>rd</sup> ed). Canada: Thomson Delmar Learning.  
 Fatmah, F.& Nasution, Y. (2012). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posbindu dalam Pengukuran Tinggi Badan Prediksi Lansia, Penyuluhan Gizi Seimbang dan Hipertensi Studi di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. *Media Medika Indonesia* Volume 46 Issue 2, 2012.  
 Haight, B. K., & Gibson, F. (2005). *Burnside's Working Out with Older adult*. Sudbury: Jones and Barlett Publisher.  
 Hoyer, W. J., & Roodin, P. A. (2003). *Adult development & Aging* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.  
 Indian Womens Health. (2009) Depression. <http://www.indianwomenshealth.com>. Diakses 23 Februari 2016  
 Jahanbin, I., Mohammadnejad, S., & Sharif, F. (2014). The Effect of Group Reminiscence on the Cognitive Status of Elderly People Supported by Ilam Welfare Organisation in 2013; A Randomized Controlled Clinical Trial. *IJCBNM* Vol.2 No.4, 231-239.  
 Jones, E.D. (2003). Reminiscence Therapy for older women with depression. *Journal of Gerontological Nursing*. <http://proquest.umi.com>. Diakses tanggal 16 Februari 2016  
 King, L. A. (2010). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Penerjemah: Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika.  
 Shives, L.R. (2005). *Basic concepts of psychiatric mental health nursing*.6<sup>th</sup> ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.  
 Sadock BJ, Sadock VA. Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry. (2007). *Behavior Sciences/Clinical Psychiatry*. 10th ed. Lippincott Williams & Wilkins.  
 Sue,dkk. (1986). *Understanding Abnormal Behavior*. 2<sup>nd</sup> Ed. Boston: Houghton Mifflig.  
 Undang-Undang No.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.  
 Videbeck, SL. (2008), *Psychiatrick Mental Health Nursing*, 3rd ed, Lippincott Williams & Wilkins, Philadhelpia.  
 WHO 2010, *Proposed Working Defininition of an Older Person in Africa for the MDS Project*,

[www.who.int.html](http://www.who.int.html). Diakses 22 Februari  
2016.

Wheeler, K. (2008). *Psychotherapy for the advanced  
practice psychiatric nurse*. St. Louis: Mosby.